



Kasus-kasus Bisnis Syariah Seri 2

Kasus-kasus
Bisnis Syariah
Seri 2

Kasus-kasus Bisnis Syariah

Buku Kasus-Kasus Syariah: Seri 2 ini berisi kumpulan berbagai kasus nyata yang terjadi pada beberapa bisnis yang dituliskan dengan seizin para pemilik bisnis. Buku kasus ini dapat mendekatkan pemahaman teori dengan praktik dalam bisnis syariah pada mahasiswa jenjang pendidikan Diploma, Sarjana maupun Magister. Dengan adanya paparan kisah nyata, buku ini juga dapat mempertajam pemahaman mahasiswa sekaligus melatih mahasiswa untuk dapat membuat keputusan bisnis yang tepat berdasarkan kasus nyata yang terjadi dalam dunia industri.

P3EI FBE UII mengucapkan terima kasih kepada para mitra P3EI, yaitu Menara Kudus, Olah Sutra, Batik Sogan, Juskesmas, Rumah Makan Puyuh Ungkep Bu Saroh, KSPPS Tamzis Bina Utama, Toko Muhammadiyah (TOKOMU), Toko Batik Canting Mas, Koperasi Syariah KAFE 77 Mitra, dan Prima Andalan Group yang telah memberi ijin untuk mengali informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan buku Kasus-Kasus Syariah Seri 2 ini. Semoga kontribusi para mitra P3EI dalam penyusunan buku ini memberi kemanfaatan bagi pengembangan literasi bisnis syariah di tanah air.

Daftar Penulis

Toko Muhammadiyah (TOKOMU): Strategi Mendorong Bisnis Ritel Syariah Berbasis Pemberdayaan Umat

Rifqi Muhammad & Nur Azizah

Dilema Percetakan Menara Kudus: Antara Keluarga atau Bisnis

Alldila Nadhira Ayu Setyaning & Ery Dwi Pantari

Dilema Kemitraan Rumah Makan Puyuh Ungkep Bu Saroh: Strategi Perluasan Pengenalan Produk Lokal

Mustika Noor Mifrahi, Tia Dwi Lestari, & Mukhlis Ariesta

Batik Canting Mas: Dilema Regenerasi SDM dan Pemasaran

Selfira Salsabilla, Tatik, Aan Yuniastuti, & Reinissa Ramadhani

Keberlanjutan Usaha Minuman Sehat Juskesmas

Istiyakara Muslichah, Hendy Mustiko Aji, Idznilla Shabrina Kartika Wulandari, & Doddy Rizqi Nugraha

Dilema Olah Sutra: Permintaan dan Kapasitas Internal SDM

Andriyastuti Suratman & Dimas Arya Setyaki

PT. Prima Andalan Group: Perusahaan Jasa Konstruksi Syariah, Tepatkah?

Yunice Karina Tumewang & Sintia Dewi Nur Ajizah

Koperasi Syariah Kafe 77 Mitra Dalam Perspektif Islam

Sumadi, Oktavia, & Sri Sari Utami

Eksistensi KSPPS TAMZIS Bina Utama: Penguatan Nilai Syariah dan Inovasi

Reza Widhar Pahlevi, Reny Lia Riantika, Abdul Haris, & Adelia Rizky Safitri

Perubahan Sistem Pengendalian Manajemen di Sogan Batik Jaya Abadi

Ataina Hidayati, Muhammad Fadhly Rizky Octavio, & Iffah Maria Dewi

ISBN 978-623-94647-0-7



9 786239 464707



Penyunting:

- Heri Sudarsono
- Hendy Mustiko Aji
- Muamar Nur Kholid

Kasus-kasus Bisnis Syariah Seri 2

Editor:

Heri Sudarsono
Hendy Mustiko Aji
Muamar Nur Kholid



Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam
(P3EI) Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas
Islam Indonesia

KASUS-KASUS BISNIS SYARIAH SERI 2

Oleh:

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)

Editor:

Heri Sudarsono

Hendy Mustiko Aji

Muamar Nur Kholid

Hak cipta @ 2020, pada penulis

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penulis dan atau Penerbit

Edisi Pertama

Cetakan Pertama, September 2020

Hak Penerbitan pada P3EI FBE UII Yogyakarta

Penerbit:



Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia
Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telp (0274) 881546 ext: 1203, Fax. (0274) 882589
www.p3ei.uui.ac.id

ISBN: 978-623-94647-0-7

SAMBUTAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbi 'alamin, segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala*, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam tak lupa disampaikan kepada junjungan umat Muslim sedunia, Rasulullah *shalallahu'alaihi wa sallam* beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah setia bersama beliau baik suka maupun duka dalam mendakwahkan agama yang benar ini.

Saya sangat bersyukur dengan hadirnya buku **Kasus-Kasus Bisnis Syariah: Seri 2**. Buku ini *insya Allah* akan sangat bermanfaat mengingat potensi Industri halal di Indonesia yang terus berkembang dan dibicarakan, mulai dari industri makanan sampai alat kesehatan. Diskusi bisnis terkait industri halal tentunya tidak dapat dilepaskan dan dipisahkan dari dilema keputusan etika yang dihadapi oleh para pemilik usaha serta pengambil keputusan. Dilema keputusan tersebut dapat berdampak pada kinerja usaha secara keseluruhan. Hal-hal itulah yang dikaji dan didiskusikan di dalam buku ini sehingga membuat buku ini menarik untuk dibaca.

Saya ucapkan banyak terimakasih kepada Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia (FBE UII) atas inisiasi program *Case Writing Syariah* ini. Selain itu, saya ucapkan terimakasih juga kepada dosen-dosen FBE UII, dan para pemilik usaha yang terlibat dalam penulisan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin*.

Yogyakarta, 27 Agustus 2020

Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala*, serta sholawat dan salam kepada Rasulullah *shalallahu'alaihi wa sallam* yang menjadi tauladan bagi kita dalam menjalankan kegiatan di bidang ekonomi, bisnis dan keuangan Islam. Sehingga Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII) telah dapat menerbitkan buku **Kasus-Kasus Bisnis Syariah: Seri 2**.

Buku ini merupakan kumpulan berbagai kasus nyata yang terjadi pada bisnis syariah yang ditulis oleh beberapa penulis atas seizin pemilik perusahaan. Adanya buku ini diharapkan dapat mendekatkan pemahaman teori dengan praktik dalam bisnis syariah pada mahasiswa jenjang pendidikan Diploma, Sarjana maupun Magister. Dengan adanya paparan kisah nyata, diharapkan akan dapat mempertajam pemahaman mahasiswa sekaligus melatih mahasiswa untuk dapat membuat keputusan bisnis yang tepat berdasarkan pada kasus nyata yang dihadapi oleh perusahaan.

P3EI FBE UII mengucapkan terima kasih kepada para mitra P3EI, yaitu Menara Kudus, Olah Sutra, Batik Sogan, Juskesmas, Rumah Makan Puyuh Ungkep Bu Saroh, KSPPS Tamzis Bina Utama, Toko Muhammadiyah (TOKOMU), Toko Batik Canting Mas, Koperasi Syariah KAFE 77 Mitra, dan Prima Andalan Group yang telah memberi ijin untuk mengali informasi yang dibutuhkan. Semoga kontribusi para mitra P3EI dalam penyusunan buku ini memberi kemanfaatan bagi pengembangan literasi bisnis syariah di tanah air.

Ucap terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh penulis kasus, Dr. Nurul Indarti dan berbagai pihak yang turut terlibat dalam proses penerbitan buku kasus-kasus syariah Seri 2 ini. Semoga tulisan-tulisan dalam buku ini bukan hanya sekedar memberi informasi tetapi juga membuka wacana baru dalam pengelolaan bisnis syariah di tengah masyarakat.

P3EI FBE UII menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, sehingga masukan dari berbagai pihak sangat diperlukan. Lebih lanjut, P3EI FBE UII berharap untuk dapat menerbitkan buku kasus bisnis syariah ini setiap tahun, sehingga untuk dapat mewujudkannya P3EI FBE UII membuka pintu lebar bagi akademisi maupun praktisi yang berkenan untuk berkontribusi dalam terwujudnya buku kasus bisnis syariah pada seri-seri berikutnya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2020

Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.
Direktur P3EI FE UII

DAFTAR ISI

Sambutan _____	iii
Kata Pengantar _____	iv
Daftar Isi _____	v
Profil Penulis _____	vii
Toko Muhammadiyah (TOKOMU): Strategi Mendorong Bisnis Ritel Syariah Berbasis Pemberdayaan Umat _____	1
<i>Rifqi Muhammad</i>	
<i>Nur Azizah</i>	
Dilema Percetakan Menara Kudus: Antara Keluarga atau Bisnis _____	29
<i>Alldila Nadhira Ayu Setyaning</i>	
<i>Ery Dwi Pantari</i>	
Dilema Kemitraan Rumah Makan Puyuh Ungkep Bu Saroh: Strategi Perluasan Pengenalan Produk Lokal _____	47
<i>Mustika Noor Mifrahi</i>	
<i>Tia Dwi Lestari</i>	
<i>Mukhlas Ariesta</i>	
Batik Canting Mas: Dilema Regenerasi SDM dan Pemasaran _____	62
<i>Selfira Salsabilla</i>	
<i>Tatik</i>	
<i>Aan Yuniastuti</i>	
<i>Reinissa Ramadhani</i>	
Keberlanjutan Usaha Minuman Sehat Juskesmas _____	86
<i>Istyakara Muslichah</i>	
<i>Hendy Mustiko Aji</i>	
<i>Idznilla Shabrina Kartika Wulandari</i>	
<i>Doddy Rizqi Nugraha</i>	
Dilema Olah Sutra: Permintaan dan Kapasitas Internal SDM _____	101
<i>Andriyastuti Suratman</i>	
<i>Dimas Arya Setyaki</i>	

PT. Prima Andalan Group: Perusahaan Jasa Konstruksi Syariah, Tepatkah? _____	118
<i>Yunice Karina Tumewang</i>	
<i>Sintia Dewi Nur Ajizah</i>	
Koperasi Syariah Kafe 77 Mitra Dalam Perspektif Islam _____	130
<i>Sumadi</i>	
<i>Oktavia</i>	
<i>Sri Sari Utami</i>	
Eksistensi KSPPS TAMZIS Bina Utama: Penguatan Nilai Syariah dan Inovasi _____	152
<i>Reza Widhar Pahlevi</i>	
<i>Reny Lia Riantika</i>	
<i>Abdul Haris</i>	
<i>Adelia Rizky Safitri</i>	
Perubahan Sistem Pengendalian Manajemen di Sogan Batik Jaya Abadi __	170
<i>Ataina Hidayati</i>	
<i>Muhammad Fadhly Rizky Octavio</i>	
<i>Iffah Maria Dewi</i>	
Teaching Notes	
<i>Toko Muhammadiyah (TOKOMU): Strategi Mendorong Bisnis Ritel Syariah Berbasis Pemberdayaan Umat _____</i>	195
<i>Dilema Percetakan Menara Kudus: Antara Keluarga atau Bisnis _____</i>	202
<i>Dilema Kemitraan Rumah Makan Puyuh Ungkep Bu Saroh: Strategi Perluasan Pengenalan Produk Lokal _____</i>	205
<i>Batik Canting Mas: Dilema Regenerasi SDM dan Pemasaran _____</i>	208
<i>Keberlanjutan Usaha Minuman Sehat Juskesmas _____</i>	212
<i>Dilema Olah Sutra: Permintaan dan Kapasitas Internal SDM _____</i>	215
<i>PT. Prima Andalan Group: Perusahaan Jasa Konstruksi Syariah, Tepatkah? _____</i>	220
<i>Koperasi Syariah Kafe 77 Mitra Dalam Perspektif Islam _____</i>	223
<i>Eksistensi KSPPS TAMZIS Bina Utama: Penguatan Nilai Syariah dan Inovasi _____</i>	227
<i>Perubahan Sistem Pengendalian Manajemen di Sogan Batik Jaya Abadi _____</i>	232

Yunice Karina Tumewang, S.E., M.Sc.

Yunice Karina Tumewang adalah staf pengajar di Departemen Akuntansi FE UII. Ia menyelesaikan studi S1 Akuntansi dari Universitas Islam Indonesia dan S2 Islamic Finance dari Durham University. Tahun 2018, penulis juga dinobatkan sebagai Duta Ekonomi Syariah DIY dalam acara yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia DIY. Penulis juga aktif melakukan penelitian, mengikuti konferensi, dan melakukan publikasi di berbagai jurnal bertaraf internasional. Di antara beberapa capaian yang pernah ia raih di bidang penelitian adalah Best Paper dalam Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah (FREKS) 2017 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bidang yang menjadi ketertarikan penelitian penulis adalah Akuntansi Keuangan, Keuangan Syariah, Dana Pensiun Syariah, Pelaporan Berkelanjutan, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

PT. Prima Andalan Group: Perusahaan Jasa Konstruksi Syariah, Tepatkah?

- *Yunice Karina Tumewang*
 - *Sintia Dewi Nur Ajizah*
-

PENDAHULUAN

Malam menyergap telah terganti dengan nuansa indahny mentari pagi. Suara alarm jam yang berbunyi begitu khas terdengar di telinga. Jalan yang selalu terlihat ramai oleh kendaraan yang lewat, dengan beragam aktivitas harian mereka. Entah dari hanya sekedar jalan santai atau mencari puing- puing rezeki untuk memantaskan kehidupan. Bangunan yang didirikan pada tahun 1998 dengan nuansa abu-abu mendung dan *orange* menyala telah menjadi pusat kegiatan yang begitu berarti dalam hidup. Tekstur yang didesain dengan sederhana, tak begitu megah namun dihiasi oleh lambang perusahaan yang begitu menonjolkan arti makna dari sebuah nama.

Hidup adalah sebuah perjalanan panjang dalam memutuskan sesuatu dan keberanian dalam mengambil resiko untuk kehidupan yang lebih baik. Semua yang diupayakan haruslah terus sejalan dengan kebaikan di masa yang akan datang. Begitu pula bagi Pak Zaenal, seorang yang telah menekuni setiap langkah hidupnya dengan bergelut di dunia pendidikan dan cita- citanya untuk membangun peradaban, kini harus berani mengambil resiko demi cita-citanya tersebut. Pak Zaenal merasa bahwa di umurnya yang semakin matang, harus ada pengorbanan lebih untuk dapat melakukan

akselerasi dalam membangun peradaban dan mencapai titik kebermanfaatan yang lebih luas.

Sebagai seorang akademisi yang memiliki banyak pengalaman dan merasakan makna sebuah ilmu, berbagai praktik '*menyimpang*' dalam dunia teknik sipil membuat Pak Zaenal resah. Ia merasa tak cukup hanya menjadi seorang dosen. Ia meyakini bahwa ilmu teknik sipil yang dimiliki harus dapat diaplikasikan oleh tangan-tangan yang amanah sehingga teknik sipil bukan hanya sekedar ilmu membangun sebuah bangunan/ rumah fisik, melainkan juga bagian dari membangun sebuah peradaban. Baginya, dunia bisnis konstruksi yang berkembang dengan pesat dan meluas saat ini memegang peranan penting dalam keberhasilan pembangunan peradaban suatu negara. Pembangunan infrastruktur sebagai program prioritas nasional merupakan pilihan logis dan strategis untuk meningkatkan daya saing sekaligus mengejar ketertinggalan dari negara lain. Berbagai fasilitas umum maupun sosial di berbagai daerah seluruh Indonesia tengah dibangun, guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana dalam konteks ingin menumbuhkembangkan perekonomian nasional. Oleh karenanya, masyarakat jasa konstruksi yang berdaya saing sangat penting karena perannya sebagai mitra dan pilar dalam pembangunan infrastruktur.

Namun, ada ironi di tengah maraknya pembangunan berbagai gedung, fasilitas, dan infrastruktur yang seharusnya mengutamakan kualitas, keamanan dan kenyamanan, yaitu masih adanya kerjasama antara birokrasi penyedia proyek (baik itu pemerintah maupun swasta) dengan pelaksana proyek (kontraktor). Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara produk konstruksi dengan spesifikasi teknis, yang pada akhirnya membuat hasil konstruksi tidak memenuhi standar dan tidak berkualitas. Itu adalah satu bahaya yang terlihat dengan adanya konflik kepentingan antar pihak-pihak terkait.

Mempertimbangkan realita tersebut, ia merasa terpanggil untuk mengaplikasikan ilmu yang ia miliki dengan mulai mendirikan sebuah perusahaan jasa konstruksi dengan cita-cita awalnya yaitu membangun peradaban. Dengan misi ini, ia pun harus merelakan berbagai tawaran jabatan struktural di kampus, agar tidak ada celah untuknya memanfaatkan jabatannya di kampus demi memajukan bisnisnya dan sekaligus memberikan kesempatan kepada generasi-generasi muda untuk mengambil tongkat estafet kepemimpinan di kampus.

Berbagai kebermanfaatan yang ia sebarluaskan kepada masyarakat membuatnya ditawarkan untuk menciptakan kebermanfaatan yang lebih luas di tingkat pemerintahan daerah. Ia pun maju dalam pemilihan bupati pada tahun 2018 di Purwakarta. Dan agar jabatannya tidak digunakan untuk kepentingan pemodal atau kepentingan lainnya di luar kepentingan rakyat, ia

maju melalui jalur independen. Pilihan ini tentu tidak mudah, karena ia harus rela menyedekahkan sejumlah dana pribadinya dalam berbagai persiapan kampanye dan keperluan pilbup lainnya. Bukan hanya harta, ia pun harus menyedekahkan pikiran dan waktunya untuk hal ini. Pada saat inilah, ia harus 'pensiun dini' dari pekerjaannya sebagai dosen.

Memimpin sebuah perusahaan konstruksi yang ia cita-citakan dapat ambil bagian dalam membangun peradaban, PT. Prima Andalan Group terus berusaha berevolusi dan mencari jati diri. Hingga pada tahun 2005, perusahaan ini mendeklarasikan dirinya sebagai perusahaan jasa konstruksi syariah pertama di Indonesia. Ya, pada saat itu, konsep syariah hanya dikenal di industri perusahaan, belum ada perusahaan konstruksi yang berani masuk ke ranah '*blue ocean*' ini. Tentu banyak pro dan kontra atas langkah strategis ini. Namun, sebagai seorang pemimpin, ia sangat paham dan yakin akan mampu menghadapi segala konsekuensi yang menghadang di masa depan. Walau dalam benaknya, terus muncul pertanyaan, apakah ini pilihan yang tepat?

SEJARAH PERUSAHAAN

Siang hari ditengah teriknya matahari tepat 8 Agustus 2005 merupakan hari bersejarah bagi Ir. H. Zaenal Arifin, MT., IPU. (atau selanjutnya disingkat dengan Pak Zaenal). Perusahaan pertama yang ia dirikan berhasil resmi dikukuhkan dengan status PT. (Perusahaan Terbatas) dihadapan notaris bernama Tuti Eltiati, S.H. Sebelumnya, bentuk badan usaha yang ia rintis sejak tahun 1998, lebih dari 2 dekade silam adalah sebatas CV. Ia memulai bisnisnya di Jalan Kaliurang km. 11, Sleman, Yogyakarta. Bukan hal yang mudah untuk memulai usaha yang begitu beresiko bagi Pak Zaenal. Ia juga harus merelakan pekerjaannya sebagai seorang dosen di sebuah Universitas Islam terbaik di Indonesia yang telah ia tekuni bertahun-tahun. Pak Zaenal rela harus pensiun dini dan keluar dari zona nyamannya. Dia berkeinginan besar untuk memajukan bisnisnya agar ranah kebermanfaatnya untuk masyarakat semakin berkembang dan bisa menerapkan prinsip-prinsip Syariah di dalam akad yang akan dilakukan.

Jika merenungkan kembali latar belakang sebagai seorang akademisi yang sejatinya telah menempatkan Pak Zaenal pada zona nyaman, namun kemudian harus keluar dari zona nyaman tersebut dan bertekad membangun peradaban melalui jalur praktisi, tentu ini bukan pilihan yang main-main. Pak Zaenal mencurahkan pemikiran yang mendalam terkait masalah ini. Ia merasakan betul ironi di tengah maraknya pembangunan di negeri ini, yang seharusnya mengutamakan kualitas, keamanan, dan kenyamanan, masih ada kerjasama antara birokrasi pemilik (owner) dengan stakeholder (kontraktor)

yang mengakibatkan produk konstruksi tidak sesuai dengan spesifikasi teknis sehingga tidak memenuhi standar dan tidak berkualitas. Indikasi umum yang terlihat adalah adanya konflik kepentingan dari berbagai macam pihak. Perasaan kecewanya atas pihak-pihak yang telah merugikan banyak kalangan ini mengerakkan hati dan pikiran Pak Zaenal untuk menekuni bisnisnya bersama keluarganya, orang yang paling dipercaya dan paling dekat dengannya.

Keputusannya untuk berwirausaha kini telah membuahkan hasil. Ia berhasil membangun bisnis dan perusahaannya dengan nama PT. Prima Andalan Group atau disingkat dengan PT. PAG, yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha pembangunan bertindak sebagai kontraktor, pelayanan property, dan bidang perdagangan umum. Seiring berjalannya waktu, tepatnya di bulan Juni 2008, perusahaan mendapatkan sertifikasi ISO 9001: 2008 sebagai perusahaan Kontraktor, Pelayanan Properti, dan Bidang Perdagangan Umum. Keunggulan dari PT. PAG selain berbasis Syariah, PT. PAG memusatkan kualitas terhadap hasil kerja untuk tercapainya kepuasan konsumen. Perusahaannya juga bekerja professional dan menggunakan tenaga ahli serta menanamkan prinsip kepada seluruh karyawannya untuk memiliki sikap jujur, disiplin, ikhlas bertanggung jawab, komitmen, komunikatif, dan responsif.

Secara ideologis, Pak Zaenal melandaskan perusahaannya pada prinsip-prinsip syari'at Islam yang ia rangkum menjadi visi dan misi perusahaan. Menjadi penting bagi sebuah perusahaan untuk memiliki visi misi untuk menjaga nama baik, konsistensi, dan pedoman agar orang yang menjadi bagian di dalamnya mampu bekerja dan berkontribusi secara produktif dan professional. Pak Zaenal juga menambahkan kultur sebagai poin penting yang harus tertanam bagi setiap personal yang telah bergabung di perusahaannya. Visi, misi, dan kultur PT. PAG adalah sebagai berikut:

Visi:

"Menjadi kontraktor swasta bertaraf internasional yang prima dengan basis kualitas produk yang handal dan terpercaya"

Misi:

"Mengerjakan proyek – proyek konstruksi secara prima sehingga tercapai kepuasan pelanggan, memperoleh laba perusahaan yang wajar untuk pertumbuhan perusahaan dan terwujudnya kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitarnya"

Kultur:

- *Open-Minded*: Terbuka terhadap koreksi
- *Profesional*: Ahli dan berbudaya, perbaikan tiada henti

- Integritas: Jujur, Disiplin, Ikhlas bertanggung jawab, berkomitmen
- Komunikatif & Responsif

Dengan konsistensi akan komitmen pada visi, misi, dan kultur yang ditetapkan, PT. PAG dapat terus memberikan proposisi nilai tawar terbaik bagi kliennya meliputi konsep 3P (Pasti biaya, Pasti mutu, dan Pasti waktu). Yang dimaksud pasti biaya adalah memberikan taksiran biaya pembangunan kepada klien yang mana harga ini akan mengikat kedua belah pihak, sehingga klien tidak perlu lagi khawatir tentang kepastian biaya pembangunan. Hal ini tentunya akan memudahkan klien dalam melakukan perencanaan keuangan. Sedangkan pasti mutu adalah dengan meminimalisir gharar, dengan “tidak membeli kucing dalam karung”. Untuk itu, sebelum pembangunan dimulai, dokumen pelaksanaan akan dikomunikasikan bersama dan disusun secara seksama, mulai dari gambar kerja, rincian item kegiatan, spesifikasi teknis dan lain-lain. Yang terakhir, pasti biaya dimaksudkan bahwa waktu normal pembangunan akan diestimasi sesuai asas-asas teknis dan asas-asas lain yang berlaku, klien tidak perlu lagi khawatir akan kepastian masa konstruksi. Bukankah katanya waktu adalah uang? Tetapi ternyata, dalam banyak hal, waktu lebih penting dari sekedar uang.



Peraga 1. Hasil Konstruksi PT. PAG
 Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2020)

Dengan jaminan kepastian atas 3 hal tersebut, perusahaan semakin dikenal namanya. Kerja keras memang tak pernah mengkhianati hasil. Pak Zaenal mulai memperluas jaringan bisnisnya dengan membuka kantor cabang di daerah Jawa Barat. Dia juga bekerjasama dengan pihak pemerintah mau- pun swasta dalam menangani proyek-proyek pembangunan maupun peng- adaan barang dan jasa lainnya secara bertahap dan berkesinam- bungan. Beberapa hasil kerja kontruksi PT. PAG diantaranya yaitu Gedung Teknik, Universitas Diponegoro Semarang, Gedung Asrama Hotel Kujang Yogyakarta, Gedung RSIA Permata Hati Balikpapan, Masjid Mina Yogyakarta, Masjid At-Tin Tatabumi Selatan, dan masih banyak lagi.

MENGUBAH HALUAN MENUJU PERUSAHAAN KONSTRUKSI SYARIAH

Perjuangan memang tak mudah. Impian yang dimiliki pak Zaenal harus menghadapi realita sesungguhnya. Negeri yang kehidupannya semakin rusak, bukan karena orang jahat yang semakin banyak, tetapi semakin banyak orang baik yang memilih untuk diam dan sebagian lagi bahkan tak menampakkan rasa peduli. Tikus-tikus berdasi dengan bebas berhasil mencuri keju tanpa perangkap. Jika sudah begitu, kemana harapan hendak dilabuhkan?

Di tengah maraknya perusahaan konstruksi di Indonesia yang berjalan tanpa serius memberikan perhatian dan penerapan atas etika dan profesionalisme, banyak pihak yang memutuskan menutup mata dan memilih hidup bahagia sendirian. Asal untung tak masalah. Hal ini membuat perasaan Pak Zaenal berkecamuk dan memberontak. Pak Zaenal merasa tidak cukup hanya menjadi perusahaan konstruksi kebanyakan yang penting dapat proyek. Tatapan mata yang tajam mengisyaratkan rasa optimis dalam jiwa untuk mejadikan perusahaan yang ia pimpin harus lebih dari itu, ia terus teringat mimpinya untuk turut membangun peradaban. Terlebih sebagai Muslim, ia harus menggaungkan ajaran Islam lebih luas lagi melalui perusahaan yang dipimpinya. Di titik itu, ia mengumpulkan segenap keberanian untuk mendeklarasikan diri sebagai perusahaan konstruksi syariah pertama di Indonesia.

Misinya adalah dengan perusahaan ini ia dapat “menggenggam dunia” sehingga ia tidak perlu lagi menghabiskan 1x24 jam waktunya untuk memikirkan tentang dunia, karena toh sudah di genggam. “Menggenggam dunia” untuk memastikan bahwa dunia itu tidak ada nilainya dibandingkan akhirat, itulah konsep hidupnya. Salah satu cara menuju hal tersebut adalah dengan berbisnis. Kalau orientasinya tepat, yaitu untuk membangun peradaban, berbisnis akan menjadi jalan pintas untuk meraihnya. Sedangkan kalau terjadi disorientasi, maka dapat diibaratkan seperti meminum air laut, semakin diminum semakin haus.

Menurutnya, dunia bisnis konstruksi di masa kini berkembang dengan pesat dan meluas menjadi bisnis yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan infrastruktur sebagai program prioritas nasional merupakan pilihan logis dan strategis untuk meningkatkan daya saing sekaligus mengejar ketertinggalan dari negara lain. Berbagai fasilitas umum maupun sosial di berbagai daerah seluruh Indonesia tengah dibangun, guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana dalam konteks ingin menumbuhkembangkan perekonomian nasional. Oleh karenanya, masyarakat jasa konstruksi yang berdaya saing sangat penting karena perannya sebagai mitra dan pilar dalam pembangunan infrastruktur.

Mendeklarasikan diri sebagai perusahaan syariah, menjadikan perusahaan harus dapat memastikan seluruh aktivitas operasionalnya dari hulu ke hilir sesuai dengan prinsip syariah. Dari hulu misalnya terkait penerimaan proyek. Di tengah krisis kejujuran yang melanda bangsa ini, sungguh amat sulit mendapatkan proses bisnis yang jujur termasuk dalam hal pengadaan tender proyek konstruksi terutama yang berasal dari pemerintah. Bukan rahasia umum lagi jikalau untuk mendapatkan proyek pemerintah, perusahaan konstruksi harus mengeluarkan sejumlah uang di awal sebagai “uang pelicin”. Padahal dalam tuntunan Islam, Ibnu Umar Radhiyallahu’ anhu berkata: “*Rasulullah SAW melaknat yang memberi suap dan yang menerima suap*”. (HR At-Tirmidzi). Dengan tuntunan ini, sejak 22 tahun berkarya, PT. PAG dapat memastikan bahwa perusahaan tidak pernah sekalipun mendapatkan proyek dengan praktek suap yang dilaknat Rasul ini. Jikapun ada proses “silaturahmi” yang dilaksanakan, maka dapat dipastikan itu setelah pengumuman penerimaan proyek, sehingga sama sekali tidak mempengaruhi keputusan yang ada.

Namun, ada ironi di tengah maraknya pembangunan terkait dengan dunia konstruksi, yang seharusnya mengutamakan kualitas, keamanan, dan kenyamanan, masih ada kerjasama antara birokrasi pemilik (*owner*) dengan *stakeholder* (kontraktor) yang mengakibatkan produk konstruksi tidak sesuai dengan spesifikasi teknis, sehingga tidak memenuhi standar dan tidak berkualitas. Indikasi umum yang terlihat adalah adanya konflik kepentingan dari masing-masing pihak. Realita inilah yang menjadi tantangan nyata bagi perusahaan dalam memenangkan kompetisi di bisnis ini.

APA KABAR PERUSAHAAN DI MASA PANDEMI?

Angin melontarkan rasa yang berbeda di segala sisinya. Perasaan yang sama, tetapi memiliki arti dan makna yang berbeda. Suara adzan yang biasanya terdengar untuk memanggil umat islam pergi ke masjid, saat ini hanya

sebagai tanda pergantian sholat dan telah memasuki waktu sholat yang berbeda. Sudah hampir empat bulan, Pak Zaenal merasa bingung dengan situasi yang menyerang seluruh manusia di dunia ini. Kadang rasa tidak percaya timbul, tetapi fakta mengatakan ada. Kekalutan yang terus dirasakan ini membuat Pak Zaenal sebagai seorang direktur diperusahaannya sendiri, harus berupaya dalam lelahnya untuk terus menjaga kestabilan perusahaan dan para karyawannya. Hal ini tidak mudah dilalui olehnya. Kondisi yang menjadikan semua dalam keadaan terpuruk tanpa bisa dikendalikannya seorang diri.

Jerih payah Pak Zaenal berbuah manis. Namun, ia harus mengalami kenyataan pahit bahwa semua keuntungan yang awalnya telah dipertimbangkan menjadi pendapatan perusahaan harus ditunda bahkan ada yang harus dihentikan. Pak Zaenal mencoba menenangkan hati. Berusaha tetap tersenyum dan sabar dalam menghadapi kondisi yang tidak ada seorang pun menginginkannya, namun tak seorang pun yang bisa menghentikannya. Qadarullah. Ya, inilah ketetapan Allah SWT yang harus diterima dan tetap disyukuri. Karena Pak Zaenal yakin, tidak ada yang salah atas ketetapan Allah SWT, semua ketetapanNya pasti baik. Jika saat ini tampak tidak baik, maka sesungguhnya itu hanya karena keterbatasan kita sebagai hamba dalam melihat ke-Maha-Luas-an hikmah Allah SWT yang tersimpan di baliknya.

Di tengah pandemi corona yang dilalui tahun ini, beberapa perusahaan milik pemerintah maupun swasta mengalami gejala pasang surut yang tidak terkendali. Pemasukan perusahaan yang semakin menurun, sehingga berakibat pemberhentian kerja terhadap beberapa karyawan perusahaan. Proyek infrastruktur khususnya proyek strategis nasional (PSN) masih terus dikerjakan di tengah pandemi virus corona. Pak Zaenal terus memutar otak untuk memastikan bahwa tidak perlu ada pemberhentian kerja bagi karyawannya, namun tetap melindungi kesehatan mereka. Pak Zaenal pun sebagai rakyat berusaha sebaik mungkin untuk taat terhadap instruksi yang dikeluarkan pemerintah. Pak Zaenal yakin pemerintah pasti mengeluarkan kebijakan terbaik masyarakatnya dalam rangka mengurangi dampak pandemi ini. Upaya yang terus dilakukan Pemerintah melalui Kementerian PUPR salah satunya adalah dengan mengeluarkan Instruksi Menteri (Inmen) No 02/IN/M/2020 tentang Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dalam Penyelenggaraan Jasa Konstruksi yang ditandatangani pada 27 Maret 2020.

Instruksi tersebut sebagai bagian dari tindak lanjut arahan pemerintah pada 15 Maret 2020 terkait upaya pencegahan COVID-19 dan adanya penetapan Kejadian Luar Biasa (KLB) oleh Kementerian Kesehatan serta atas pertimbangan perkembangan pandemi COVID-19. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) memperbolehkan untuk kontraktor

menghentikan pengerjaan proyeknya. Asalkan, perusahaan tersebut memberikan jaminan pendapatan kepada para pekerja proyeknya. Menteri PUPR Basuki Hadimuljono juga sudah meminta kepada seluruh kontraktor untuk menjamin hak para pekerja konstruksi. Beliau mengatakan, jika perusahaan konstruksi tersebut tidak mampu untuk membayar gaji, maka pihaknya akan menjamin sesuai dengan kontrak. Hal ini untuk memastikan jika para tenaga kerja konstruksi tetap bisa mendapatkan haknya meskipun situasi di dalam negeri sedang tidak kondusif.

PT. PAG yang dikelola oleh Pak Zaenal masih beroperasi sampai sekarang. Beberapa proyek-proyek pembangunan yang telah disepakati terus dijalankan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Kepuasan pelanggan terkait dengan kualitas hasil bangunan juga ketepatan waktu penyelesaian proyek merupakan amanah yang terus dipegang dan diperjuangkan oleh Pak Zaenal bersama timnya. Kesejahteraan karyawan juga menjadi nilai penting baginya di tengah kondisi ini. Sebagai direktur di perusahaannya, Pak Zaenal berupaya agar tidak terjadi pemberhentian pekerjaan kepada karyawan tetapnya. Selain itu, Pak Zaenal dan timnya juga menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan kebutuhan pokok yang dapat digunakan untuk meringankan beban kepada mereka yang membutuhkan.

Dengan dampak yang menyentuh semua kalangan, Pak Zaenal berharap semua pihak benar-benar mau berjuang dan ikut andil dalam perang melawan pandemi corona ini. Perjuangan terjal yang harus dilalui dalam masa sulit ini akan berlalu juga pada akhirnya. Pak Zaenal percaya, semua yang terjadi di dunia ini adalah bentuk dari skenario Allah SWT dalam meningkatkan derajat seorang hamba untuk sampai pada tingkatan orang-orang yang bertakwa, jika ia mau bersabar. Kisah hidup yang dilalui setiap manusia akan berbeda. Sebuah lika-liku yang kemudian akan diikuti banyak penjelasan dan alasan untuk dimaklumi nantinya. Meski sekarang kesulitan dialami oleh Pak Zaenal, ia tetap bertemankan optimisme dalam setiap ikhtiar dan doanya. Hal ini semata dilakukan Pak Zaenal agar ia dan karyawannya merasa tetap nyaman dan bisa menikmati waktu bekerjanya dengan baik.

TANTANGAN MASA DEPAN

Semua manusia pasti mempunyai mimpi dan harapan yang besar. Sebagai seorang petarung di medan perjuangan harus bertahan di tengah lingkaran merah, meski api siap untuk menerkam. Perjuangan akan terus berjalan sampai titik darah penghabisan. Bukan hanya sekedar berjuang, tetapi juga berkorban. Pak Zaenal akan berusaha mewujudkan mimpi dengan sebaik-baik ikhtiar. Ikhtiar yang dilakukan bukan hanya untuk berharap

mendapatkan kepuasan material yang berwujud melonjaknya pendapatan, meningkatkan nilai proyek, atau kenaikan nilai aset. Hal yang lebih penting dari itu semua adalah kepuasan rohani yang merupakan harta tak berwujud berupa bertambahnya keimanan, ketenangan, dan rasa syukur atas tiap-tiap kebermanfaatannya yang dapat dibagikan kepada masyarakat.

Harapan yang terus ada dalam benak Pak Zaenal adalah PT. PAG dapat selalu istiqomah dengan kepuasan rohani tersebut, tidak hanya mengejar target-target kesuksesan duniawi yang bersifat fatamorgana belaka. Dari awal dibangun, PT. PAG yang sudah berdiri selama 15 tahun sudah melewati 3 (tiga) generasi. Tahun 2013, diangkat lulusan UII untuk menjadi direktur perusahaan. Kemudian tahun 2018 lalu, anak Pak Zaenal yang juga lulusan Teknik Sipil UII meneruskan estafet kepemimpinan di perusahaan ini untuk membangun peradaban.

Harapan lain Pak Zaenal untuk internal yaitu siklus usaha yang telah dibangun ini memberikan manfaat kepribadian kepada *stakeholder* internal untuk terus berkarya menjemput rizki Allah SWT, tapi semua ini hanyalah ikhtiar untuk memahamkan bahwa rizki itu dari Allah SWT dan bentuknya bisa apapun. Baginya, dalam menjemput rizki, manusia hanya menjalankan syariat saja. Sedangkan secara hakikat, Allah SWT telah dan akan selalu memberikan rizki kepada kita dari bangun tidur hingga tidur lagi. Maka kesuksesan PT. PAG ini bukan dilihat dari target-target finansial saja, melainkan lebih kepada kebermanfaatannya kepada sesama. Untuk itu, Pak Zaenal merancang indikator-indikator rincinya dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR).

CSR ini tentunya harus memberikan manfaat kepada internal karyawan perusahaan dan juga masyarakat sekitar. Sejak tahun 2010, Pak Zaenal dan timnya mendirikan yayasan sosial untuk masyarakat sekitar, bernama Yayasan As-Salam. Keuntungan perusahaan yang diterima, sebagiannya diserahkan kepada masyarakat yang sedang dibina melalui yayasan. Dari situ, Pak Zaenal juga mendirikan Pondok Pesantren Masyarakat. Sebagai bagian membangun peradaban yang langsung menyentuh masyarakat. Di pondok pesantren ini, masyarakat Ustadznya, masyarakat santrinya, dan masyarakat pengurusnya.

Di pondok ini, Pak Zaenal dan timnya memberikan kajian-kajian kepada masyarakat yang dibina yaitu keluarga dhuafa, setiap hari Jum'at. Apabila makan dan minum merupakan makanan badan, maka ilmu tentang Allah SWT dan syariat-Nya adalah makanan hati dan ruh. Berbagai topik yang terkait dengan keseharian masyarakat diangkat dalam kajian-kajian ini. Dalam kajian tersebut, setidaknya ada 120 Kepala Keluarga yang diundang dan sebagian besar dari mereka hadir. Setelah mendengarkan kajian, mereka

diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkelir di benak mereka atas ajaran agama yang mereka anut.



Peraga 2. Pengajian di Yayasan As-Salam
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2020)



Peraga 3. Pembagian Sembako di Yayasan As-Salam
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2020)

Interaksi berlangsung sangat cair dan menyenangkan hingga akhir kajian, teriring doa yang dipanjatkan semoga kajian ini dapat menguatkan bukan hanya keimanan dan ketakwaan, tapi juga persaudaraan dan silaturahmi antar sesama Muslim. Kemudian yang juga tidak ketinggalan

adalah pembagian cinderamata bagi masing-masing keluarga. Sebelum mereka pulang ke rumah, mereka diberikan hadiah satu paket sembako dari hasil keuntungan perusahaan yang dipimpin Pak Zaenal. Dengan begitu, lengkaplah sudah kebutuhan jasadiyah dan ruhaniyah keluarga dhuafa di sekitar Yayasan As-Salam. Terlebih pada masa pandemi covid-19 ini, perusahaan tak pernah surut menebarkan manfaat bagi masyarakat. Untuk membantu meringankan kesulitan mereka yang terdampak covid-19, perusahaan telah memberikan 3x santunan berupa sembako kepada masyarakat dari 19 dusun yang berada di sekitar Yayasan As-Salam.

Inilah yang dimaksud membangun perusahaan syariah dari hulu hingga hilir. Dari hulu dimulai dari bagaimana mendapatkan proyek sesuai dengan syari'at Islam dan kultur perusahaan. Kemudian dalam menjalankan proses konstruksi, Pak Zaenal terus berikhtiar untuk dapat memberikan manfaat dan memberdayakan masyarakat melalui pemberian lapangan kerja bagi puluhan tenaga kasar yang sehari-harinya bergantung pada upah harian yang diberikan pak Zaenal. Hingga terakhir, proses hilir bisnis yaitu bagaimana menyalurkan pendapatan yang telah diperoleh dari perusahaan, untuk kembali dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Dengan ini semua, Pak Zaenal dapat meyakinkan dirinya dan masyarakat luas atas pilihannya menjadikan PT. Prima Andalan Group sebagai perusahaan konstruksi syariah pertama di Indonesia. Perusahaan konstruksi syariah dapat terlihat keunggulannya dibandingkan dengan perusahaan konstruksi pada umumnya.

